

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien pneumonia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan pasien dengan pneumonia yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi (perencanaan), implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi.

### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien pneumonia sebanyak 2 (dua) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dengan kriteria inklusi:

1. Pasien pneumonia baik laki-laki maupun perempuan
2. Pasien pneumonia dengan rentang umur 13-44 tahun
3. Pasien pneumonia dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tanpa komplikasi

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### 3.4 Definisi Operasional

**Tabel 3 1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Indikator</b>
Pasien pneumonia	Seseorang yang menderita infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh agen infeksi seperti bakteri, virus dan jamur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien pneumonia baik laki- laki maupun perempuan</li> <li>2. Pasien pneumonia dengan rentang umur 13-44 tahun</li> <li>3. Pasien pneumonia dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tanpa komplikasi</li> </ol>
Bersihan jalannapas tidak efektif	Ketidakmampuan membersihkan sekret atauobstruksi jalan napas untukmempertahakan jalan napas tetap paten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk tidak efektif</li> <li>2. Sputum berlebihan</li> <li>3. Mengi, wheezing dan/atau ronchi kering</li> <li>4. Dispnea</li> </ol>
Terapi inhalasi menggunakan minyak kayu putih	Terapi inhalasi dengan menggunakan minyak kayu putih adalah tindakan menghirup uap yang di hasilkan dari air panas yang telah di campur dengan minyak kayu putih. Tujuannya adalah untuk mengencerkan dahak agar mudah dalam proses ekspektorasi (pengeluaran dahak).	Minyak kayu putih mengandung <i>cincole</i> yang dapat memberikan efek <i>mukolitik</i> (mengencerkan dahak) dan <i>bronchodilating</i> (melegakan pernapasan). Di harapkan setelah dilakukan pemberian terapi uap menggunakan <i>cajuput oil</i> sekret menjadi encer sehingga mudah dikeluarkan.
Batuk efektif	Batuk efektif adalah latihan yang diberikan kepada pasien yang tidak memilik kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan bersihan jalan napas</li> <li>2. Pemberian intervensi terapi uap minyak kayu putih dapat mengencerkan dahak sehingga mudah di keluar saat dilakukan batuk efektif</li> </ol>
Indikator penilaian keberhasilan intervensi	Indicator penilaian keberhasilan terapi adalah parameter yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari suatu tindakan. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi apakah tujuan dari intiervensi tercapai atau tidak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi sputum menurun</li> <li>2. Dyspnea menurun</li> <li>3. Frekuensi napas membaik (Kembali kerentang normal)</li> </ol>

### 3.5 Instrumen Laporan Kasus

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini diantaranya format pengkajian KMB, Standar Prosedur Operasional (SOP) pemberian terapi inhalasi menggunakan minyak kayu putih, dan *evidence based* pemberian terapi uap menggunakan minyak kayu putih (Instrumen

terlampi).

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien pneumonia untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu standar yang dibutuhkan dalam menjalankan praktik keperawatan di Indonesia. Prosedur keperawatan merupakan satu prangkat instruksi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan proses kerja rutin yang dikerjakan oleh perawat untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien/klien dalam merawat dirinya (PPNI, 2021).

### **3.6 Metode pengumpulan data**

#### Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan,

hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

#### **1. Wawancara:**

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

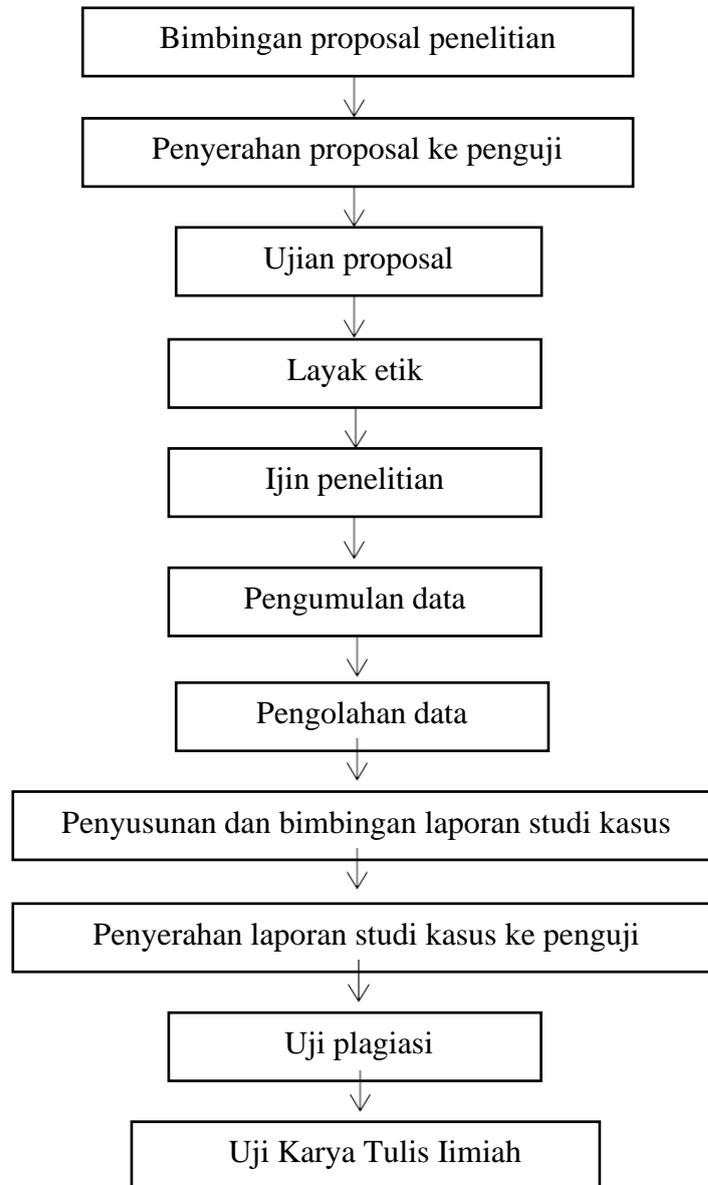
#### **2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:**

Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontak sosial yang diteliti. Melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

#### **3. Dokumentasi Keperawatan**

Metode dokumentasi yang di gunakan adalah dengan menyalin semua hasil wawancara dan observasi pada format asuhan keperawatan KMB.

### 3.8 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



*Gambar 3 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian*

### **3.9 Lokasi dan Waktu**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024, di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

### **3.10 Analisa Data**

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD) pada pasien pneumonia sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi pemberian kombinasi terapi uap dengan cajuput oil dan bantuk efektif. Data yang terkumpul, ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

#### **2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi**

Data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk transkrip. Masing-masing responden diberi kode menggunakan angka sebagai

pembeda. Data tersebut kemudian dipilah untuk dilakukan analisis mencakup masalah (penegakan diagnosa), proses penerapan intervensi pemberian kombinasi terapi uap dengan cajuput oil dan bantuk efektif, dan hasil evaluasi paska penerapan intervensi pemberian kombinasi terapi uap dengan cajuput oil dan bantuk efektif.

### 3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dengan menggunakan format keperawatan medical bedah. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan membahas dan membandingkan data hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu untuk menilai keberhasilan dan/atau efektivitas dari intervensi kombinasi terapi uap dengan cajuput oil dan bantuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

#### **3.11 Penyajian data**

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi pemberian inhalasi sederhana menggunakan *Cajuput Oil*, serta efektivitas dari penerapan intervensi pemberian inhalasi sederhana menggunakan *Cajuput Oil* terhadap masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

### 3.12 Etika Penelitian

a. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset